



Empowering Student Information Literacy: Implementation of PKM Based on Library Seminars

Srie Faizah Lisnasari^{1*}, Jainab², Muhammad Solihin Pranoto³, Wardatul Husna Irham⁴, Erdalina Sinulingga⁵

^{1,2,5}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Quality, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Sawit Indonesia

Corresponding Author: Srie Faizah Lisnasari, llisnasari5@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Information Literacy; Library; Students; Community Service

Received : 16, August

Revised : 30, August

Accepted: 28, September

©2025 Lisnasari, Jainab, Pranoto, Irham, Sinulingga: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This community service program aims to empower students' information literacy through a seminar entitled "The Library as an Intellectual Epicenter" at the INSAN Binjai Campus on October 23, 2025. The activity included material presentations, question and answer sessions, and Google Form-based questionnaires. Descriptive analysis was used to assess satisfaction with content clarity, delivery quality, material relevance, and time management. The results showed high satisfaction levels, increased interest in visiting, and a commitment to using credible information sources. Participants' feedback emphasized the need to extend the duration of discussions and provide digital summaries of the material. Follow-up plans include workshops on information literacy and academic writing, as well as regular monitoring of library metrics. The findings indicate that library seminars are effective as a simple, measurable, and easily replicable PKM model in higher education institutions and are relevant to the learning needs of the 21st century.

Pemberdayaan Literasi Informasi Mahasiswa: Implementasi PKM Berbasis Seminar Perpustakaan

Srie Faizah Lisnasari^{1*}, Jainab², Muhammad Solihin Pranoto³, Wardatul Husna Irham⁴, Erdalina Sinulingga⁵

^{1,2,5}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Quality, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Sawit Indonesia

Corresponding Author: Srie Faizah Lisnasari, llisnasari5@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Literasi Informasi; Perpustakaan; Mahasiswa; Pengabdian Kepada Masyarakat

Received : 16, August

Revised : 30, August

Accepted: 28, September

©2025 Lisnasari, Jainab, Pranoto, Irham, Sinulingga: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan literasi informasi mahasiswa melalui seminar “Perpustakaan sebagai Episentrum Intelektual” di Kampus INSAN Binjai pada 23 Oktober 2025. Kegiatan mencakup pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan pengisian angket berbasis Google Form. Analisis deskriptif digunakan untuk menilai kepuasan terhadap kejelasan konten, kualitas penyampaian, relevansi materi, dan pengelolaan waktu. Hasil menunjukkan tingkat kepuasan tinggi, peningkatan minat kunjung, serta komitmen menggunakan sumber informasi kredibel. Masukan peserta menekankan perlunya memperpanjang durasi diskusi dan menyediakan ringkasan materi digital. Rencana tindak lanjut meliputi workshop literasi informasi dan penulisan akademik, serta pemantauan metrik perpustakaan secara berkala. Temuan mengindikasikan seminar perpustakaan efektif sebagai model PKM yang sederhana, terukur, dan mudah direplikasi di perguruan tinggi serta relevan bagi kebutuhan pembelajaran abad dua puluh.

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi berperan strategis dalam membangun literasi informasi kemampuan menelusur, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis yang kian mendesak di tengah banjir konten digital. (UNESCO, 2020; Association of College & Research Libraries [ACRL], 2021) Pada konteks Indonesia, penguatan literasi menjadi prioritas kebijakan, namun capaian masih bervariasi antardaerah dan kelompok mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Temuan internasional juga menegaskan tantangan literasi membaca dan penalaran yang berdampak pada kinerja akademik (OECD, 2023). Karena itu, intervensi yang memadukan pembelajaran konseptual dan praktik literasi di ranah perpustakaan kampus menjadi krusial (UNESCO, 2020).

Fenomena di Kampus INSAN Binjai menunjukkan minat kunjung dan pemanfaatan pangkalan data ilmiah belum optimal, sementara praktik sitasi dan parafrase masih beragam. Kondisi ini berimplikasi pada mutu pembelajaran dan integritas akademik. Menjawab celah tersebut, kami merancang PKM berbasis seminar literasi informasi di perpustakaan (23 Oktober 2025) sebagai intervensi yang sederhana, terukur, dan replikabel, memanfaatkan format paparan, demonstrasi penelusuran, serta sesi tanya jawab yang relevan dengan tugas kuliah (Perpustakaan Nasional RI, 2022; UNESCO, 2020).

Kontribusi PKM ini tiga: (1) model intervensi seminar-diskusi-evaluasi cepat (Google Form) yang dapat diadopsi lintas prodi; (2) integrasi hasil evaluasi ke rencana tindak lanjut (SMART)—memperpanjang durasi diskusi, menyediakan ringkasan digital, dan menyelenggarakan workshop lanjutan; (3) penguatan pengelolaan berbasis data melalui pemantauan metrik kunjungan/peminjaman dan penggunaan database untuk perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan kerangka Media and Information Literacy dan agenda peningkatan mutu pembelajaran tinggi di Indonesia (UNESCO, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021; OECD, 2023).

PELAKSAAN DAN METODE

Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Aula Lantai 3 Kampus INSAN Binjai (Sumatera Utara) pada 23 Oktober 2025. Sasaran adalah mahasiswa lintas program studi dengan latar belakang beragam. Jumlah responden angket yang terkumpul adalah 64 orang; jumlah peserta hadir mengikuti daftar hadir (diisi bila tersedia).



Gambar 1. Flyer Kegiatan Seminar

Jadwal dan Tahapan Kegiatan

Rangkaian kegiatan meliputi: (1) pembukaan dan pre-brief (10–15 menit); (2) pemaparan konsep literasi informasi dan peran perpustakaan (30–40 menit); (3) demonstrasi penelusuran sumber dan evaluasi kredibilitas (20–30 menit); (4) sesi tanya jawab dan klarifikasi (20–30 menit); (5) pengisian angket umpan balik berbasis Google Form (10 menit).



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Narasumber, Panitia dan Peserta

Metode Pelaksanaan dan Materi

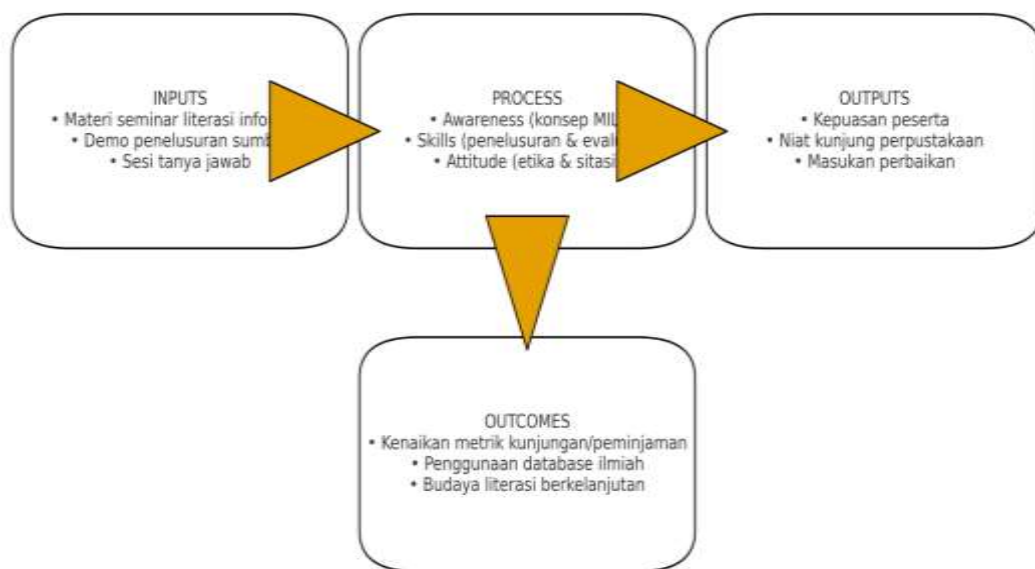
Metode pengabdian menggunakan format seminar interaktif yang menggabungkan paparan, demonstrasi, dan diskusi terarah. Materi inti mencakup: konsep Media and Information Literacy, strategi penelusuran kata kunci, pemanfaatan katalog/OPAC dan pangkalan data ilmiah, evaluasi kualitas sumber (relevansi, otoritas, kemutakhiran), serta praktik sitasi dan pengelolaan referensi.

Instrumen/Angket

Umpan balik dikumpulkan melalui Google Form yang memuat butir skala Likert (1–5) untuk aspek kejelasan materi, kualitas penyampaian, relevansi, dan pengelolaan waktu; serta dua pertanyaan terbuka untuk saran perbaikan. (UNESCO, 2020; ACRL, 2021).

Teknik Analisis

Data angket dianalisis secara deskriptif (rata-rata, simpangan baku, dan visualisasi sederhana) untuk merangkum persepsi peserta. Tanggapan terbuka ditabulasi tematik untuk mengidentifikasi rekomendasi tindak lanjut. Kualitas dan etika data dijaga melalui partisipasi sukarela dan anonimitas responden. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022).



Gambar 3. Conceptual Framework (hubungan antara input-proses-output-outcomes pada PKM literasi informasi).

HASIL

Alur materi narasumber (bertahap). Sesi dibuka dengan pembedayaan nilai literasi informasi dalam kehidupan akademik, diikuti pemetaan peran perpustakaan sebagai “episentrum” pengembangan intelektual (membaca–menulis–diskusi). Materi inti kemudian menekankan *Media and Information Literacy* (MIL): (a) *awareness* – mengapa literasi informasi penting untuk mutu tugas/skripsi; (b) *skills* – menyusun kata kunci, menelusur OPAC/pangkalan data, dan mengevaluasi sumber (relevansi, otoritas, kemutakhiran); (c) *attitude* – etika pengutipan dan bebas-plagiasi. Penutup materi berisi langkah praktis: target baca harian, ringkasan/refleksi, dan kebiasaan berdiskusi berbasis bacaan. Proses interaktif dan demonstrasi. Narasumber melakukan demo step-by-step penelusuran topik lintas prodi (menentukan keywords dan filters), menilai kualitas artikel, serta mempraktikkan sitasi cepat. Mahasiswa diminta menguji pasangan kata kunci berbeda untuk melihat dampaknya pada hasil. Dari observasi lapangan, terlihat pergeseran pola pikir: dari “sekadar menemukan” menuju “memvalidasi” sumber. (UNESCO, 2020; ACRL, 2021) Aktivitas ini

memantik aha moments misalnya kesadaran pentingnya memeriksa penulis, tahun, dan daftar rujukan sebelum mengutip.

Respon mahasiswa dari angket. Rangkuman angket (n = 64) menunjukkan nilai rata-rata yang konsisten pada aspek niat memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang kolaborasi, kesadaran nilai kolaborasi akademik, peningkatan motivasi membaca, dan ketertarikan pada sumber digital. (Putri & Nugroho, 2024) Rata-rata enam aspek tertinggi diringkas pada Tabel 1 dan divisualkan pada Histogram agar mudah dipindai tanpa memenuhi teks dengan angka-angka.

Sesi tanya jawab/urun pendapat. Pertanyaan peserta berfokus pada strategi kata kunci untuk topik multidisiplin, cara membedakan artikel ilmiah vs. artikel populer, serta teknik sitasi yang ringkas. Masukan yang menonjol: memperpanjang durasi diskusi dan menyediakan ringkasan materi digital. Umpan balik ini diakomodasi dalam rencana tindak lanjut (SMART) pada bagian rekomendasi.

Tabel 1. Ringkasan Rata-Rata Enam Aspek Tertinggi (Skala 1-5, n = 64)

Aspek (butir angket)	Rata-rata
Saya berniat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat berdiskusi atau merancang proyek kelompok.	3.34
Saya menyadari bahwa kolaborasi akademik dapat meningkatkan kualitas ide dan karya ilmiah.	3.31
Saya termotivasi untuk meningkatkan kebiasaan membaca buku dan artikel ilmiah setelah seminar ini.	3.27
Saya tertarik untuk menggunakan sumber pustaka digital setelah memahami potensinya.	3.25
Seminar ini meningkatkan apresiasi saya terhadap fungsi strategis perpustakaan di lingkungan akademik.	3.23
Seminar ini membuat saya lebih bersemangat untuk berkunjung ke perpustakaan secara rutin.	3.20



Gambar 4. Histogram Ringkasan Rata-Rata Enam Aspek Tertinggi

PEMBAHASAN

Interpretasi hasil utama. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi, cara penyampaian narasumber, serta relevansi topik dengan kebutuhan akademik. (OECD, 2023) Aspek dengan skor tertinggi—niat memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang kolaborasi (3,34) dan kesadaran akan nilai kolaborasi akademik (3,31)—menunjukkan perubahan paradigma dari perpustakaan sebagai tempat pasif menjadi ruang partisipatif. Hal ini memperkuat temuan UNESCO (2020) bahwa literasi informasi tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis mencari informasi, tetapi juga pada pembentukan ekosistem kolaboratif untuk berbagi pengetahuan.



Gambar 5 Grafik Kepuasan Peserta terhadap kegiatan Seminar

Keterkaitan dengan teori literasi informasi. Temuan peningkatan motivasi membaca (3,27) dan ketertarikan terhadap sumber digital (3,25) menegaskan relevansi pendekatan **Media and Information Literacy (MIL)** yang menuntut mahasiswa untuk berpindah dari perilaku konsumtif menjadi kritis dan reflektif terhadap informasi (Association of College & Research Libraries [ACRL], 2021). Proses seminar yang menampilkan demonstrasi langsung penelusuran sumber ilmiah terbukti memperkuat keterampilan menilai kredibilitas sumber, sebagaimana juga ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) dalam upaya peningkatan indeks literasi membaca nasional.

Perbandingan dengan studi serupa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nugroho (2024) yang menemukan bahwa kegiatan akademik berbasis seminar interaktif mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa dan membangun

kesadaran literasi digital yang lebih dalam. Selain itu, model pengabdian berbasis praktik—melalui *demo step-by-step* dan diskusi reflektif—memungkinkan mahasiswa untuk langsung menginternalisasi keterampilan pencarian dan evaluasi informasi. Hal ini juga sejalan dengan OECD (2023), yang menyoroti hubungan kuat antara keterampilan literasi membaca dan performa akademik dalam konteks pembelajaran tinggi.

Implikasi praktis dan keberlanjutan. Secara praktis, model PKM seminar literasi informasi ini terbukti sederhana, terukur, dan mudah direplikasi. Keterlibatan aktif peserta pada sesi tanya jawab memperkuat komitmen untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan database ilmiah secara berkelanjutan. Sesuai rekomendasi Perpustakaan Nasional RI (2022), penguatan budaya literasi kampus perlu dilanjutkan dengan integrasi metrik digital (kunjungan, peminjaman, dan penggunaan database) untuk memantau keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran literasi informasi, tetapi juga membangun fondasi bagi budaya akademik yang berbasis riset dan kolaborasi. Berikut Pie Chart, aspek angket yang dihargai peserta pada kegiatan seminar.



Gambar 6. Pie Chart Aspek yang paling dihargai Peserta

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program PKM berbasis seminar literasi informasi berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pertama, pemahaman mahasiswa tentang konsep literasi informasi serta peran strategis perpustakaan meningkat—tercermin dari apresiasi mereka terhadap perpustakaan sebagai episentrum pengembangan intelektual dan ruang kolaborasi.

Kedua, keterampilan dasar menelusur dan mengevaluasi sumber ilmiah menguat melalui demonstrasi praktis (*step-by-step*) dan latihan singkat selama

sesi, sehingga mahasiswa lebih kritis dalam memvalidasi relevansi, otoritas, dan kemutakhiran sumber.

Ketiga, kegiatan mendorong praktik penggunaan sumber terpercaya dan sitasi yang benar; mahasiswa menunjukkan komitmen untuk menulis ringkasan/refleksi bacaan dan menjaga integritas akademik. Keempat, komitmen berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan meningkat—terlihat dari niat menggunakan perpustakaan sebagai ruang belajar kolaboratif dan ketertarikan pada sumber pustaka digital.

Sebagai tindak lanjut, tim merekomendasikan: (1) memperpanjang durasi tanya jawab pada kegiatan serupa; (2) menyediakan ringkasan materi digital; (3) menyelenggarakan workshop lanjutan (literasi informasi & penulisan akademik); dan (4) memantau keberlanjutan dampak melalui métrik kunjungan, peminjaman, dan penggunaan database. Dengan demikian, model PKM ini sederhana, terukur, dan replikabel, serta relevan untuk memperkuat budaya literasi dan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya pengabdian ini, tim menyampaikan terima kasih kepada:

1. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah I Sumatera Utara, yang telah memberikan arahan dan dukungan kebijakan terhadap kegiatan peningkatan literasi informasi di perguruan tinggi.
2. Rektor dan sivitas akademika Universitas Quality, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
3. Pimpinan dan pengelola Perpustakaan Kampus INSAN Binjai, atas kerja sama dan dukungan sarana serta keikutsertaan aktif dalam kegiatan seminar “Perpustakaan sebagai Episentrum Intelektual Mahasiswa.”
4. Seluruh mahasiswa peserta seminar, yang telah berpartisipasi aktif, memberikan umpan balik konstruktif, serta menjadi bagian penting dalam upaya membangun budaya literasi informasi di lingkungan kampus.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas kontribusi dan dukungan moral maupun material dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam memperkuat budaya akademik dan literasi informasi di kalangan mahasiswa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of College & Research Libraries (2021) *Framework for information literacy for higher education* Chicago, IL: ACRL.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) *Indeks aktivitas literasi membaca* Jakarta: Kemendikbud.
- OECD (2023) *PISA 2022 results* (Vols I-III) Paris: OECD Publishing.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2022) *Indeks kegemaran membaca/statistik perpustakaan 2022* Jakarta: Perpustakaan RI.
- Putri, A, & Nugroho, B (2024) Measuring student satisfaction in academic seminars: A descriptive approach *Indonesian Journal of Community Engagement*, 6(1), 13–22.
- UNESCO (2020) *Media and information literacy curriculum for teachers* (2nd ed) Paris: UNESCO.